ABDIFORMATIKA
Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika

Vol. 5, No. 2 - November 2025, Hal. 65-71
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i2.269

Edukasi dan Implementasi Closed-Circuit Television (CCTV) untuk Transformasi Keamanan Pura pada Desa Adat Gelgel

I Putu Yudi Prabhadika*[1], I Made Sastra Dwikiarta[2], Ida Ayu Rosa Dewinta[3]
[1,2]Program Studi Teknik Komputer, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa
[3]Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa
*e-mail: yudipdika@warmadewa.ac.id[1], sastradwikiarta@warmadewa.ac.id[2], rosadewinta@gmail.com[3]

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
11.09.2025	19.10.2025	04.11.2025	20.11.2025

Abstract: *Security is a crucial aspect in maintaining the sustainability of social and religious activities, including in temple environments, the spiritual centers of the Balinese Hindu community. However, traditional security systems in several traditional villages often face limitations in responding to modern challenges, such as increased community mobility, tourism activities, and potential security disturbances. This community service activity aims to improve the security of temple environments in Gelgel Traditional Village through education and the implementation of a digital surveillance system based on Closed-Circuit Television (CCTV). The main problem faced by partners is a lack of awareness and technical skills in implementing security technology. The activity was carried out through socialization methods, technical training, and assistance with CCTV installations in several temples. The results of the activity showed an increase in community understanding of the importance of digital security, independence in system operation, and an increased sense of security in the temple environment. This activity successfully realized the synergy between modern technology and traditional values in maintaining social order and the security of sacred environments.*
Keywords*: CCTV, Digital Security, Traditional Village, Community Service*

Abstrak: Keamanan merupakan aspek penting dalam menjaga keberlanjutan aktivitas sosial dan keagamaan, termasuk di lingkungan Pura sebagai pusat spiritual masyarakat Hindu Bali. Namun, sistem pengamanan tradisional di sejumlah desa adat sering kali menghadapi keterbatasan dalam menjawab tantangan zaman, seperti meningkatnya mobilitas warga, aktivitas wisata, dan potensi gangguan keamanan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keamanan lingkungan Pura di Desa Adat Gelgel melalui edukasi dan implementasi sistem pengawasan digital berbasis Closed-Circuit Television (CCTV). Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah kurangnya kesadaran dan kemampuan teknis dalam penerapan teknologi keamanan. Kegiatan dilaksanakan melalui metode sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan instalasi CCTV di sejumlah Pura. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya keamanan digital, kemandirian dalam pengoperasian sistem, serta meningkatnya rasa aman di lingkungan Pura. Kegiatan ini berhasil mewujudkan sinergi antara teknologi modern dan nilai-nilai adat dalam menjaga ketertiban sosial dan keamanan lingkungan suci.
Kata kunci: CCTV, Keamanan Digital, Desa Adat, Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pura adalah salah satu karya arsitektur Bali yang digunakan sebagai tempat umat Hindu beribadah dan melakukan yadnya. Pembangunan sebuah pura tidak akan lepas dari konsep kearifan lokal masyarakat Bali. Pura sering dikaitkan dengan identitas wilayah dan warisan budaya. Pura dianggap sebagai salah satu bukti nyata tentang perjalanan sejarah dari masa lalu hingga saat ini (Putri & Widiantara, 2019). Keberadaan Pura tidak hanya menjadi simbol budaya, tetapi juga menjadi aset berharga yang harus dijaga keamanan dan kelestariannya. Namun, seiring perkembangan zaman berbagai tantangan keamanan mulai muncul, seperti pencurian, vandalisme, hingga gangguan pada aset suci di lingkungan tempat ibadah (Panjaitan & Rosmalinda, 2024).

Keamanan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia modern, termasuk keamanan di wilayah Pura (Ramia et al., 2019). Desa Adat, yang selama ini mengandalkan sistem pengamanan tradisional berbasis pengawasan langsung oleh masyarakat, terkadang menghadapi keterbatasan sumber daya manusia serta jangkauan waktu dan pengawasan. Hal ini menyebabkan celah dalam sistem keamanan, terutama ketika terjadi aktivitas yang mencurigakan di waktu-waktu yang tidak terduga. Oleh sebab itu, teknologi dapat memainkan peran penting untuk menjawab tantangan tersebut (Santiary et al., 2024). Salah satu sistem pemantauan keamanan lingkungan seperti di lingkungan perumahan, perkantoran, industri, tempat ibadah, dan tempat umum lainnya yang banyak digunakan saat ini adalah CCTV (Closed-Circuit Television) (Mauliana et al., 2024).

CCTV adalah kamera video digital yang memonitor dan mentransmisikan sinyal video dalam suatu ruangan, kemudian mentransmisikan sinyal tersebut ke layar kendali (Prasetyo, 2022). Ada beberapa kriteria untuk menempatkan kamera CCTV, seperti posisi, target, cahaya dan permukaan.

Vol. 5, No. 2 - November 2025, Hal. 65-71
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i2.269

Terdapat sistem pengawasan CCTV dengan kamera video yang menampilkan dan merekam gambar di tempat dan waktu peralatan dipasang. CCTV menggunakan sinyal rahasia atau terselubung yang merupakan sinyal siaran, berbeda dengan televisi biasa pada umumnya. CCTV adalah perangkat kamera video digital yang digunakan untuk mengirim sinyal ke layar kontrol di ruangan atau lokasi tertentu. Tujuannya adalah untuk memantau kondisi dan kondisi suatu tempat tertentu (Aswiputri, 2022).

Sistem monitoring keamanan pura dengan menggunakan CCTV adalah salah satu solusi efektif dalam melindungi tempat suci ini dari berbagai ancaman. Dengan pemantauan yang terus-menerus, rekaman visual yang bisa diakses kapan saja, dan kemudahan pemantauan jarak jauh, CCTV memberikan lapisan perlindungan yang signifikan. Penerapan teknologi ini, didukung oleh pengelolaan yang baik dan pemeliharaan yang rutin, akan memastikan keamanan pura tetap terjaga, sehingga umat Hindu bisa melakukan ibadah dengan tenang (Santiary et al., 2024). Penggunaan CCTV untuk keamanan Pura akan lebih maksimal apabila ditunjang oleh teknologi yang canggih serta kualitas personel yang bekerja di balik layer dalam membaca kesadaran situasional mampu memantau tindakan-tindakan mencurigakan. Oleh sebab itu, ketanggapan dan pengetahuan personel yang bertugas di balik layar CCTV juga memiliki peran yang penting dalam mengantisipasi sebuah tindak kejahatan (Kurnia B.P., 2021).



Gambar 1. Diskusi bersama Bendesa Adat dan Lokasi Desa Adat Gelgel

Desa adat Gelgel merupakan salah satu Desa Adat yang memiliki jumlah Pura terbanyak di Bali, yaitu sebanyak 18 Pura besar. Namun, minimnya literasi dan sumber daya masyarakat menyebabkan masalah keamanan Pura masih bersifat tradisional. Berdasarkan diskusi dengan Bendesa Adat pada Gambar 1., pihak Desa Adat Gelgel sangat membutuhkan bantuan dari tenaga ahli dan akademisi agar keamanan Pura dapat bertransformasi ke arah yang lebih digital.

Maka dari itu penulis mengadakan pengabdian dengan judul "Transformasi Keamanan Pura melalui Edukasi dan Implementasi Closed-Circuit Television (CCTV) pada Desa Adat Gelgel". Kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang cara kerja CCTV sehingga dapat meningkatkan sistem keamanan Pura di Desa Adat Gelgel ke arah yang lebih digital. Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui program ini, dengan tujuan membangun sistem keamanan berbasis digital yang berpadu harmonis dengan nilai-nilai adat Bali. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya menuju *smart village*, yaitu desa yang mampu mengintegrasikan teknologi, budaya, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan (Susilowati et al., 2025).

2. METODE

2.1 Pendekatan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan kombinasi partisipatif dan aplikatif, melibatkan unsur masyarakat, prajuru adat, serta pemuda desa sebagai peserta aktif. Pendekatan ini penting agar penerapan teknologi tidak bersifat *top-down*, tetapi tumbuh dari kebutuhan dan partisipasi masyarakat itu sendiri (Zunaidi, 2024).

2.2 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini memakan waktu 1 bulan dan dibagi menjadi lima tahapan utama:

Vol. 5, No. 2 - November 2025, Hal. 65-71
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i2.269

- **Analisis Situasi dan Observasi Lapangan:** Tim pengabdi melakukan wawancara dan survei terhadap kondisi keamanan serta pemanfaatan teknologi di Pura Desa Adat Gelgel selama 7 hari.
- **Sosialisasi dan Edukasi Awal:** Sosialisasi mengenai pentingnya sistem pengawasan digital dan prinsip kerja CCTV diberikan kepada masyarakat, terutama pengempon pura dan pecalang.
- **Pelatihan Teknis:** Pelatihan yang dilaksanakan selama 2 hari**,** peserta dilatih mengenai instalasi, konfigurasi, serta pemeliharaan perangkat CCTV, termasuk etika penggunaan sistem pemantauan. Kegiatan ini melibatkan 15 peserta pelatihan yang terdiri dari pengurus Pura.
- **Implementasi dan Instalasi Sistem:** Pemasangan CCTV dilakukan di beberapa titik strategis di Pura Desa sebagai *pilot project*. Sistem yang terpasang diintegrasikan dengan DVR dan monitor di kantor desa.
- **Pendampingan, Evaluasi dan Serah Terima Sistem:** Pendampingan serta evaluasi dilakukan selama 10 hari. Evaluasi dilakukan dengan 2 instrumen yaitu *pre-test* dan *post-test* (10 pertanyaan pilihan ganda untuk menilai pemahaman teknis) serta survei kepuasan (10 pernyataan skala likert 1-5 untuk menilai aspek kebermanfaatan, kemudahan, dan relevansi kegiatan) Tim kemudian menyerahkan perangkat CCTV kepada pihak desa untuk dikelola secara mandiri.

2.3 Partisipasi Mitra

Mitra terlibat aktif dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pengempon pura berperan sebagai peserta pelatihan, sementara pemuda desa bertindak sebagai tim teknis lokal. Dukungan dari mitra dan masyarakat, menjadi salah satu kunci penting dalam keberhasilan program ini (Ekasari et al., 2024).

2.4 Instrumen Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan:

- **Kuantitatif:** survei peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra sebelum dan sesudah kegiatan.
- **Kualitatif:** wawancara dan dokumentasi lapangan untuk menilai keberlanjutan sistem serta dampak sosialnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil menghasilkan sejumlah capaian penting, baik dalam aspek teknis, sosial, maupun kelembagaan. Dari sisi teknis, instalasi sistem CCTV berhasil dilakukan di tiga lokasi strategis dengan perangkat yang berfungsi optimal. Kamera CCTV yang dipasang memiliki fitur night vision dan tahan cuaca, serta terhubung ke DVR dengan kapasitas penyimpanan cukup besar. Sistem ini dapat dipantau melalui monitor di balai desa maupun secara mobile melalui jaringan internal yang telah dikonfigurasi.

Pelatihan teknis yang diselenggarakan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat. Para peserta, yang terdiri dari pengempon pura dan prajuru adat, menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap sesi. Mereka memahami dasar-dasar penggunaan CCTV, mulai dari fungsi komponen perangkat, proses perekaman, cara memeriksa rekaman, hingga penanganan sederhana jika terjadi gangguan teknis. Antusiasme peserta tercermin dari banyaknya pertanyaan kritis yang muncul selama sesi pelatihan, seperti bagaimana menyimpan data secara aman, menghindari pelanggaran privasi, dan merespons kejadian tak terduga. Selain itu, setelah pelatihan teknis juga dilakukan monitoring lapangan di Pura sekitar Desa Adat Gelgel seperti yang terlihat di Gambar 2 dan 3.

Dari segi sosial, kegiatan ini membawa perubahan positif dalam persepsi masyarakat terhadap teknologi. Sebelumnya, penggunaan perangkat seperti CCTV masih dianggap asing dan tidak cocok dengan budaya lokal. Namun, melalui pendekatan edukatif dan kontekstual, teknologi ini mulai diterima sebagai alat pendukung yang tidak mengganggu nilai-nilai adat. Sebaliknya, kehadiran CCTV justru memperkuat peran pengempon dan pecalang dalam menjaga lingkungan. Sejumlah warga menyampaikan bahwa mereka merasa lebih aman dan tenang, terutama saat malam hari atau ketika upacara besar berlangsung.

Lebih jauh, keberadaan sistem CCTV juga berdampak pada perubahan perilaku sosial. Beberapa warga mengaku lebih berhati-hati dalam bertindak di area Pura karena menyadari adanya pemantauan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat berfungsi sebagai alat kontrol sosial yang efektif dan preventif, tanpa harus menghilangkan intervensi langsung dari aparat adat (Lisdiana et al., 2025).

Vol. 5, No. 2 - November 2025, Hal. 65-71
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i2.269




Gambar 2 dan 3. Kegiatan Edukasi, Pelatihan, dan Monitoring Lapangan

Dari sisi akademik, kegiatan ini menghasilkan sejumlah luaran yang dapat dikembangkan lebih lanjut, seperti draft artikel ilmiah, modul pelatihan berbasis masyarakat, serta dokumentasi visual pelaksanaan kegiatan. Bahkan, sistem yang telah dikembangkan memiliki potensi untuk direplikasi di desa adat lain di wilayah Bali. Dengan pendekatan dan penyesuaian yang tepat, desa-desa lain dapat mengadopsi model pengawasan serupa sebagai bagian dari upaya menuju smart village berbasis budaya lokal (Sulistyowati et al., 2021).

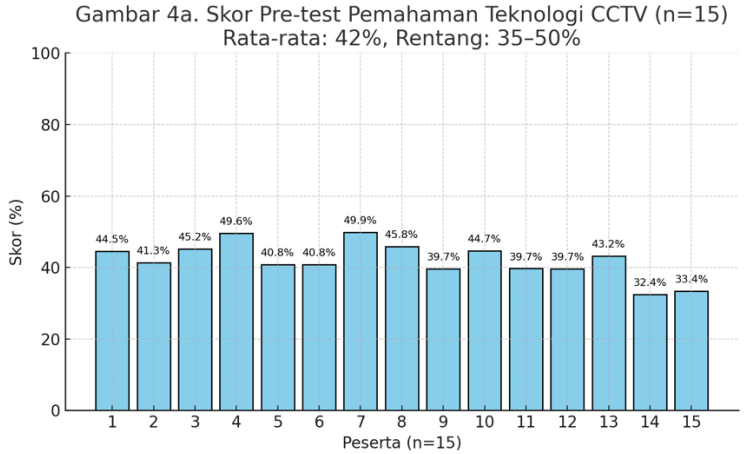
Namun, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan pemahaman awal masyarakat terhadap teknologi dan kekhawatiran terhadap privasi. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan harus terus bersifat humanis dan disesuaikan dengan nilai-nilai adat agar keberlanjutan program dapat terjamin. Selain itu, ketersediaan sumber daya untuk perawatan sistem dalam jangka panjang masih perlu diperkuat, baik melalui pelatihan lanjutan maupun kerja sama dengan pihak luar. Adapun *impact* dari kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

3.1 Implementasi Teknologi

Kegiatan menghasilkan sistem keamanan digital sederhana namun efektif. Empat unit CCTV dengan kemampuan *night vision* berhasil diinstalasi dan terhubung ke DVR berkapasitas besar yang dapat menyimpan rekaman hingga 30 hari. Perangkat diletakkan di titik strategis yang sebelumnya dianggap rawan, seperti pintu masuk utama pura dan area parkir. Selain instalasi perangkat keras, tim juga menyerahkan modul edukasi teknis dan etika digital, yang menjelaskan prosedur pengoperasian, pemeliharaan, serta prinsip privasi dan etika pengawasan di lingkungan adat.

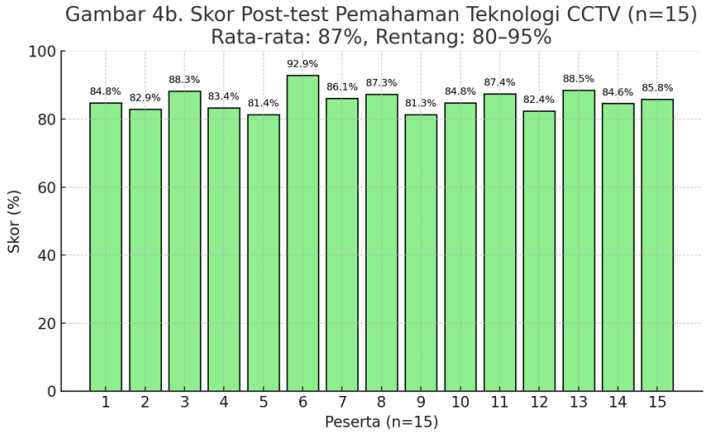
3.2 Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Dari hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan signifikan terhadap pemahaman peserta. Sebelum kegiatan, rata-rata skor pengetahuan dasar CCTV adalah 42%, meningkat menjadi 87% setelah pelatihan. Sebagian besar peserta mampu memasang kabel, memahami konfigurasi DVR, dan melakukan pengecekan rekaman. Kegiatan pelatihan juga berdampak pada meningkatnya minat pemuda desa terhadap teknologi.



Gambar 4a. Skor Pre-Test Pemahaman CCTV

Vol. 5, No. 2 - November 2025, Hal. 65-71
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i2.269



Gambar 4b. Skor Post-Test Pemahaman CCTV

Peningkatan signifikan dari 42% menjadi 87% seperti yang diperlihatkan pada Gambar 4a. dan 4b. menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi digital masyarakat.

3.3 Dampak Sosial, Ekonomi, dan Budaya

Keberadaan CCTV membawa dampak sosial positif. Berdasarkan wawancara dengan bendesa adat, masyarakat merasa lebih tenang dan aman terutama saat malam hari atau saat upacara besar. Pecalang dapat melakukan pengawasan lebih efisien karena sebagian area sudah terpantau melalui layar.

Dari sisi ekonomi, penerapan CCTV menurunkan kebutuhan patroli malam oleh pecalang hingga 50%, menghemat waktu rata-rata 3 jam per hari. Sistem juga menurunkan risiko kehilangan aset pura yang bernilai ekonomi tinggi, serta menekan biaya operasional keamanan tahunan desa sebesar kurang lebih 20%. Efisiensi pengawasan meningkat karena sistem CCTV memungkinkan pemantauan simultan di beberapa titik secara real-time tanpa kehadiran fisik penjaga. Hal ini membuka peluang pengembangan sistem keamanan berbasis IoT di masa depan.

Dari sisi budaya, penerapan teknologi ini tidak menimbulkan penolakan. Sebaliknya, masyarakat menilai CCTV sebagai bentuk adaptasi modern yang tetap menghormati nilai-nilai adat. Kesepakatan bersama dibuat agar CCTV tidak digunakan untuk merekam kegiatan pribadi atau ritual tertutup, menjaga etika spiritual dan privasi masyarakat.

Pendekatan humanis dan komunikatif antara tim pengabdi dan masyarakat adat menjadi faktor penting keberhasilan ini. Integrasi teknologi dilakukan secara bertahap, disertai penjelasan tentang manfaat dan batasannya dalam konteks budaya.

3.4 Relevansi terhadap Konsep *Smart Village*

Kegiatan ini sejalan dengan gagasan *smart village* yang menggabungkan teknologi informasi, keberlanjutan sosial, dan nilai budaya lokal. CCTV berfungsi bukan hanya sebagai alat keamanan, tetapi juga sebagai simbol transformasi digital desa adat (Rudiastari et al., 2024). Dalam jangka panjang, sistem ini dapat diintegrasikan dengan aplikasi pelaporan warga berbasis internet, menciptakan sistem *early warning* terhadap potensi gangguan keamanan. Hal ini memperkuat posisi Desa Adat Gelgel sebagai model percontohan desa adat digital berbasis budaya.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi sederhana dapat berdampak luas apabila diiringi dengan proses pemberdayaan yang tepat. Integrasi antara akademisi dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan perubahan sosial berbasis teknologi (Anjani et al., 2024).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam menjawab tantangan riil yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya dalam aspek keamanan lingkungan berbasis teknologi. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak Desa Adat Gelgel terhadap sistem pengawasan Pura yang lebih modern, efektif, dan efisien dalam rangka menjaga ketertiban sosial, mendukung pelaksanaan kegiatan adat, serta meningkatkan rasa aman masyarakat di tengah dinamika perubahan sosial yang semakin kompleks. Berdasarkan hasil analisis awal, sistem

Vol. 5, No. 2 - November 2025, Hal. 65-71
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i2.269

keamanan Pura yang digunakan di Desa Adat Gelgel masih bersifat konvensional, mengandalkan patroli pecalang dan pelaporan manual dari masyarakat. Meskipun nilai-nilai gotong royong dan kearifan lokal tetap kuat, perkembangan lingkungan dan peningkatan jumlah aktivitas warga—terutama saat upacara besar atau malam hari—membutuhkan sistem pendukung yang berbasis teknologi agar pengawasan dapat dilakukan secara lebih akurat, cepat, dan terukur. Oleh karena itu, pengenalan sistem CCTV dinilai sebagai solusi teknologi yang tepat dan relevan.

Melalui pendekatan partisipatif, tim pengabdi berhasil melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, edukasi, pelatihan teknis, hingga instalasi perangkat. Kegiatan edukasi dan pelatihan diberikan kepada prajuru adat dan pengempon pura, yang selama ini menjadi ujung tombak dalam menjaga keamanan pura desa. Para peserta dibekali dengan pemahaman dasar tentang teknologi pengawasan, cara kerja perangkat CCTV, hingga prosedur perawatan dan troubleshooting sederhana. Pelatihan dilaksanakan secara langsung di lapangan, dan SOP pengelolaan sistem CCTV yang disusun secara sederhana namun aplikatif.

Manfaat langsung dari kegiatan ini telah dirasakan oleh masyarakat. Keberadaan sistem CCTV mampu meningkatkan rasa aman, mendorong kedisiplinan sosial, dan memberikan alat bantu yang penting bagi pengempon pura dalam melaksanakan tugas pengawasan harian maupun saat upacara keagamaan berlangsung. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran kolektif akan pentingnya sinergi antara teknologi dan adat. Teknologi tidak dianggap sebagai ancaman terhadap budaya, tetapi sebagai pelengkap dan pendukung tata kelola kehidupan desa adat yang lebih modern dan adaptif. Secara akademik, kegiatan ini menghasilkan luaran yang dapat dikembangkan lebih lanjut, seperti artikel ilmiah pengabdian, modul pelatihan berbasis masyarakat, serta potensi pengembangan kurikulum kewirausahaan teknologi desa. Dari aspek sosial, terbentuknya tim teknis pengelola CCTV berbasis pemuda desa menjadi modal awal untuk mewujudkan desa yang mandiri secara digital. Hal ini membuka jalan bagi program-program lanjutan, seperti pengembangan desa cerdas (smart village), digitalisasi layanan publik desa, atau integrasi sistem keamanan dengan teknologi informasi lainnya.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi teknis jangka pendek, tetapi juga menciptakan dasar yang kokoh untuk transformasi sosial dan digital yang berkelanjutan di Desa Adat Gelgel. Intervensi teknologi yang dilakukan melalui pendekatan humanis dan berbasis kearifan lokal menjadi model ideal dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yang dapat direplikasi dan dikembangkan di berbagai desa adat lainnya di Bali maupun daerah lain di Indonesia.

4.2 Saran

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, diberikan beberapa saran untuk dilakukan oleh mitra yaitu sebagai berikut:

1. Pemeliharaan dan Monitoring Rutin: Desa Adat Gelgel disarankan untuk melakukan pemeliharaan rutin terhadap sistem CCTV serta menyusun jadwal monitoring berkala agar fungsi sistem tetap optimal dan data rekaman tidak terputus.
2. Peningkatan Kapasitas SDM Secara Berkelanjutan: Diperlukan pelatihan lanjutan bagi tim pengelola lokal agar mereka dapat menangani permasalahan teknis yang lebih kompleks, sekaligus mengembangkan sistem sesuai perkembangan kebutuhan desa.
3. Perluasan Titik Pengawasan: Mengingat efektivitas sistem yang sudah terpasang, desa dapat mempertimbangkan penambahan titik pengawasan di lokasi-lokasi lain yang rawan aktivitas tidak terpantau atau saat kegiatan keagamaan berskala besar.
4. Replikasi dan Kolaborasi Antardesa: Disarankan agar Desa Adat Gelgel berbagi pengalaman dengan desa adat lainnya, serta membangun kolaborasi untuk replikasi program ini secara lebih luas, baik melalui forum desa adat maupun kerja sama dengan perguruan tinggi dan pemerintah daerah.
5. Integrasi dengan Program Desa Digital: Ke depan, teknologi CCTV dapat menjadi bagian dari program desa digital berbasis kearifan lokal, dengan potensi integrasi ke sistem informasi desa, layanan publik, dan dokumentasi kegiatan adat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Warmadewa yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

Vol. 5, No. 2 - November 2025, Hal. 65-71
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i2.269

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, K. T., Rufaidah, A., & Hidayat, N. (2024). Integrasi Teknologi dan Humanisme: Menuju Penguatan Kualitas Pendidikan Tinggi di Era Society 5.0. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(5), 4906–4911.

Aswiputri, M. (2022). Literature Review Determinasi Sistem Informasi Manajemen: Database, CCTV dan Brainware. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 3(3), 312–322. https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3

Ekasari, S. H., Weddakarti, E., Alia, N., Puspitasari, E., & Perkasa, R. E. (2024). Peningkatan Kemanan dengan Pemasangan IP CCTV dan Pelatihan di Lingkungan Kepuharjo Kabupaten Malang. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 5(4), 5526–5531.

Kurnia B.P., G. R. C. (2021). Peran Kamera Pengawas Closed-Circuit Television (CCTV) dalam Kontra Terorisme. Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia, 9(4).

Lisdiana, Trihandayani, & Novaria, E. (2025). ANALISIS PENGAWASAN DIGITAL MELALUI CLOSED CIRCUIT TELEVISION DALAM PENCEGAHAN TINDAK PIDANA KRIMINALITAS DI WILAYAH KERJA KEPOLISIAN SEKTOR KECAMATAN ILIR TIMUR II KOTA PALEMBANG. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 5(2). https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

Mauliana, P., Firmansyah, R., Hunaifi, N., Komalasari, Y., Dewi, S. W. K., & Sulastriningsih, R. D. (2024). Penerapan Teknologi CCTV untuk Meningkatkan Keamanan Lingkungan Perumahan. Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 114–124.

Panjaitan, A., & Rosmalinda. (2024). Maraknya Vandalisme di Ruang Publik. Jurnal Manajemen, Hukum, dan Sosial, 2(2), 49–59.

Prasetyo, E. W. (2022). The Effectiveness of Surveillance System Through CCTV (Close Circuit Television) in Improving Campus Environment Security (Efektivitas Sistem Pengawasan Melalui CCTV (Close Circuit Television) dalam Meningkatkan Keamanan Lingkungan Kampus). EDU-MANDARA Jurnal, 1(1). https://ejournal.edu-trans.org/mandara/index

Putri, N. P. R. P. A., & Widiantara, I. P. A. (2019). Strategi Konservasi Guna Mempertahankan Identitas Arsitektur Pura Situs di Desa Sibang (Pengurangan Resiko Sosial, Ekonomi, dan Arsitektural). Jurnal Arsitektur ZONASI, 2(1), 68. https://doi.org/10.17509/jaz.v2i1.15063

Ramia, N., Arya, W., Wiraga, W., & Suryanegara, G. A. G. (2019). PENGUJIAN GESER LIMESTONE UNTUK MENGHITUNG ANGKA KEAMANAN TERHADAP KELONGSORAN DI UTAMA MANDALA PURA ULUWATU. Jurnal Wahana TEKNIK SIPIL, 24(1), 13–18.

Rudiastari, E., Made Ari Dwi Suta Atmaja, I., Gusti Ngurah Bagus Catur Bawa, I., Ayu Triana Indah, K., Nyoman Ayu Sukerti, G., & Nyoman Gede Arya Astawa, I. (2024). IMPLEMENTASI CCTV ONLINE UNTUK MENINGKATKAN PEMANTAUAN FASILITAS WARGA BANJAR SAMPALAN IMPLEMENTATION OF ONLINE CCTV TO IMPROVE MONITORING OF BANJAR SAMPALAN RESIDENTS' FACILITIES. Jurnal Praksis Dan Dedikasi (JPDS), 7(1), 77–84. https://doi.org/10.17977/um022v7i1p77-84

Santiary, P. A. W., Dewi, D. A. I. C., Mudiana, I. N., & Swardika, I. K. (2024). Implementasi CCTV untuk Pemantauan Keamanan di Pura Dalem Desa Adat Demulih, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli-Bali. Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer, 1(3).

Sulistyowati, F., Dibyorini, M. C. C. R., Puspitasari, C., & Tyas, H. S. (2021). Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) untuk Mewujudkan Smart Village di Kelurahan Panggungharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi, 23(1), 213–226.

Susilowati, A. P. E., Rachmawati, R., & Rijanta, R. (2025). Smart village concept in Indonesia: ICT as determining factor. Heliyon, 11(1). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e41657

Zunaidi, A. (2024). METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas. Yayasan Putra Adi Dharma.